



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN MP-ASI DINI

Ita Haryanti, Heriani*

STIKES Al-Ma'arif Baturaja, Jl. Dr. M. Hatta No.687-B, Sukaraya, Baturaja Timur, Ogan Komering Ulu,
Sumatera Selatan 32112, Indonesia

*herianierawan@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian MP-ASI pada balita diberikan pada usia 6-24 Bulan. Jika diberikan sebelum usia 6 bulan dianggap masih dini karena kandungan yang ada di ASI masih dapat memenuhi kebutuhan bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor pemberian MP-ASI Dini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi usia ≥ 6 bulan sampai 1 tahun. Pemilihan sampel menggunakan tehnik accidental sampling dan didapatkan 30 responden. Hasil penelitian dengan analisa bivariat menunjukkan nilai pvalue 0,042 untuk pemberian MP-ASI dengan pengetahuan; 0,11 untuk pemberian MP-ASI dengan pekerjaan; 0,04 untuk pemberian MP-ASI dengan pendidikan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan yang bermakna antara pemberian MP-ASI dengan pengetahuan, pekerjaan, pendidikan. Sebaiknya petugas puskesmas memberikan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI dan para ibu yang memiliki bayi banyak belajar tentang penyajian MP-ASI yang baik dan benar.

Kata kunci: balita; pemberian mp-asi dini, usia 6-24 bulan

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING EARLY MPATION

ABSTRACT

Complementary feeding for toddlers is given at the age of 6-24 months. If given before 6 months of age, it is considered early because the content in breast milk can still meet the needs of infants. The purpose of this study was to determine the factors of early complementary feeding. This study is a type of analytic research with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies aged ≥ 6 months to 1 year. Sample selection using accidental sampling technique and obtained 30 respondents. The results of the study with bivariate analysis showed a pvalue of 0.042 for complementary feeding with knowledge; 0.11 for complementary feeding with work; 0.04 for complementary feeding with education. The conclusion in this study is that there is a significant relationship between complementary feeding with knowledge, occupation, education. We recommend that health center staff provide counseling on complementary feeding and mothers who have infants learn a lot about serving good and correct complementary foods.

Keywords: age of 6-24 months; early complementary feeding; toddler

PENDAHULUAN

Nutrisi dalam ASI sangat optimal bagi bayi sehingga ASI adalah makanan yang paling ideal untuk sistem pencernaan bayi yang sedang berkembang. Selain itu, ASI juga memberikan antibody kepada bayi sehingga memberikan perlindungan kepada bayi terhadap penyakit infeksi tertentu yang dapat menyerang pada minggu-minggu pertama kehidupan (Koesno, 2012). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012, ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan atau menggantinya dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin, dan mineral. Bayi yang masih mendapatkan susu eksklusif sampai usia enam bulan sebesar 54%, dan bayi yang masih mendapatkan susu eksklusif hingga usia enam bulan adalah 29,5%. (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Makanan Pendamping ASI, atau MP-ASI, adalah makanan yang

berfungsi sebagai transisi dari ASI ke makanan keluarga. MP-ASI harus dikenali dan diberikan secara bertahap, sesuai dengan kemampuan bayi (Winarno, 1987, dalam (Mufida et al., 2015)).

Data surveilans cakupan gizi Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama masih sangat rendah yaitu sebesar 35,7%. Artinya sekitar 65% bayi tidak diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Angka itu masih jauh dari target 50 persen yang ditetapkan Menteri Kesehatan untuk jaminan ASI eksklusif pada tahun 2019 (Prilyastuty, 2020). Ada banyak penelitian tentang efek pemberian ASI eksklusif pada perkembangan dan pertumbuhan anak, dikombinasikan dengan pola asuh yang tepat. memberikan kekebalan bayi terhadap penyakit. Keunggulan lainnya adalah proses menyusui dapat memperlambat ikatan emosional antara bayi dan ibu. Dalam hal ini, pemberian ASI sangat baik untuk perkembangan otak dan psikologi bayi (Boateng, 2018). Ketidapahaman sebagai orang tua, mitos, pekerjaan, pendapatan, dan peran petugas masyarakat dapat mempengaruhi penurunan pemberian ASI eksklusif dan ketepatan pemberian MP-ASI. Hal ini yang dapat mengakibatkan tidak ketepatan pemberian MP-ASI (Kumalasari, S. Y dkk, 2015).

Rahman (2017) menyatakan bahwa kurangnya ASI membahayakan perkembangan anak. Ini akan berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan (Rahman, 2017). Pemberi MP ASI harus mempertimbangkan angka kecukupan gizi (AKG) yang direkomendasikan berdasarkan kelompok umur dan tekstur makanan yang sesuai dengan perkembangan usia balita. Pemantauan pertumbuhan balita umur 6-24 bulan yang tidak ditimbang dalam enam bulan terakhir cenderung meningkat dari 25% (2007), 23% (2010), menjadi 34% (2013 (Mardalena, 2017)). Menurut riskesdes 2013 pada tahun 2015, kota Baturaja memiliki 12.618 balita yang ditimbang atau dipantau pertumbuhannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Risiko yang timbul akibat pemberian MP ASI pada bayi lebih awal sebelum usia 6 tahun Bulan dapat meningkatkan risiko mengembangkan alergi yang disebabkan oleh sel di sekitar usus, yang belum siap menyerap isi makanan memicu alergi. Ini juga dapat meningkatkan risiko infeksi Daya tahan tubuh bayi di bawah enam bulan belum optimal Menawarkan makanan selain ASI sama dengan menawarkan kesempatan bakteri untuk menyerang tubuh bayi (Syam, 2017) Untuk memastikan MP ASI dapat dicerna dengan baik oleh bayi, identifikasi dan pemberian MP ASI harus dilakukan secara bertahap. Bayi yang berusia antara enam bulan dan enam bulan yang tidak menerima ASI masih memiliki tingkat pencernaan yang buruk. Dalam tiga bulan pertama, pankreas tidak mengeluarkan enzim emilase, yang berfungsi untuk menguraikan karbohidrat (polisakarida), dan sekresi enzim ini hanya sedikit sampai bayi berusia enam bulan. Bayi dengan pencernaan polisakarida yang tidak sempurna dapat mengalami gangguan pertumbuhan dan mengganggu penyerapan zat gizi lainnya. Bayi yang diberi MPASI terlalu dini juga akan mengurangi konsumsi ASI. Pemberian MPASI terlalu dini juga akan menyebabkan bayi kurang gizi, dan pemberian makan di usia dini akan menyebabkan sistem pencernaan bayi belum siap untuk menerima makanan tambahan (Wargiana et al., 2013).

Ibu memberikan MP-ASI lebih awal memiliki banyak pengaruh. Pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan ibu, iklan petugas kesehatan MP-ASI, budaya, dan sosial ekonomi adalah beberapa factor yang dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI. Pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif masih rendah, dan ini dikaitkan dengan pemberian MP-ASI dini. Ibu percaya bahwa bayi tidak akan mendapatkan cukup nutrisi jika hanya diberi ASI sampai umur enam bulan adalah penghalang terus-menerus (Nurwiah, 2017). Di Kota Baturaja, ada 7,580 bayi (75,98 persen) yang menerima ASI eksklusif, menurut data dari Profil Kesehatan Sumatra Selatan

2018. Puskesmas Sekarjaya memiliki tingkat capaian ASI tertinggi sebanyak 90% di kota Baturaja. Sementara itu, Puskesmas Tanjung Agung memiliki tingkat pemberian ASI eksklusif terendah di kota Baturaja, yaitu 59,84% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2018). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Novianti dkk (2021) karakteristik ibu (usia, pendidikan, dan pekerjaan), pengetahuan, sikap, kepatuhan, budaya, sumber informasi, dukungan keluarga, produksi ASI dan kehamilan anak pertama mempengaruhi pemberian MP-ASI. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan studi korelasi melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi ≥ 6 bulan sampai 1 tahun berjumlah 49 orang. Sampel sebanyak 49 orang. Teknik sampling menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan cara wawancara langsung dengan responden dan menggunakan *checklist*. Analisa yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI Dini

Variabel	f	%
Pemberian MP-ASI Dini		
Dini	17	56,7
Tidak dini	13	43,3
Pengetahuan ibu		
Kurang	18	60,0
Baik	12	40,0
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	16	53,3
Tidak Bekerja	14	46,7
Pendidikan Ibu		
Rendah	17	56,7
Tinggi	13	43,3

Tabel 1 dari 30 responden, 17 (atau 56,7%) memberikan MPASI Secara Dini, dan 13 (atau 43,3%) memberikan MPASI Secara Tidak Dini, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1. Sebanyak 18 responden, atau 60,0% dari jumlah responden, tidak tahu banyak tentang pemberian MPASI dini. Sebanyak dua belas responden, atau 40 persen dari peserta, mengatakan mereka tidak tahu banyak tentang pemberiam MPASI dini. Responden yang bekerja 16 (53,3%) dan yang tidak bekerja 14 (46,7%). Jumlah responden dengan pendidikan rendah adalah 17 (56,7%), dan jumlah responden dengan pendidikan tinggi adalah 13 (43,3%).

Analisa bivariat

Tabel 2
 Pengetahuan Ibu Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini

Pengetahuan	Pemberian MPASI dini						Total	<i>p-vaule</i>
	Dini		Tidak dini					
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	13	72,2%	5	27,8%	18	100,0	0,042	
Baik	4	33,3%	8	66,7%	12	100,0		

Tabel 2 hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna anantara pengetahuan dengan pemberian MPASI dini dengan p value 0,042. Dikatakan ada hubungan jika nilai p value $\leq 0,05$.

Tabel 3.
 Pekerjaan Ibu Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini

Pekerjaan	Pemberian MPASI dini						Total	<i>p-vaule</i>
	Dini		Tidak dini					
	f	%	f	%	f	%		
Bekerja	13	81,3%	3	18,8%	16	100,0	0,011	
Tidak Bekerja	4	28,6%	10	71,4%	14	100,0		

Tabel 3 dengan p value 0,011, hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan pemberian MPASI dini. Dianggap ada hubungan jika nilai p tidak melebihi 0,05.

Tabel 4.
 Pendidikan ibu tentang faktor faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI Dini

Pendidikan	Pemberian MP-ASI dini						Total	<i>p-vaule</i>
	Dini		Tidak dini					
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	14	82,4%	3	17,6%	17	100,0	0,004	
Tinggi	3	23,1%	10	76,9%	13	100,0		

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna anantara pengetahuan antara pemberian MPASI dini dengan p value 0,004. Dikatakan ada hubungan jika nilai p value $\leq 0,05$.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, variable independen dibagi menjadi dua kategori: responden dengan pengetahuan baik (jika mereka dapat menjawab pertanyaan dengan benar lebih dari 76% hingga 100%) dan responden dengan pengetahuan kurang (jika mereka dapat menjawab pertanyaan dengan benar kurang dari 76%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa 12 responden (40,0%) memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada 18 responden (60,0%). Hasil uji statistic chi square diperoleh p value = 0,042, 0,11, dan 0,004 ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pemberian MPASI Dini dengan pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan. Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pemberian MPASI Dini dengan pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan terbukti. Pengetahuan didefinisikan sebagai pemahaman intelektual tentang fakta-fakta, kebenaran, atau prinsip-prinsip yang dipelajari dari ahli, pengalaman, atau laporan. Pengetahuan, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai berfungsi sebagai pengatur perilaku yang

dipengaruhi oleh pendidikan. Akibatnya, ibu akan mengetahui manfaat pemberian imunisasi pada bayinya dan akibatnya jika bayi tidak diimunisasi (Notoatmodjo, 2017). Salah satu aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia adalah pekerjaan dalam arti luas. Istilah pekerjaan digunakan dalam arti sempit untuk pekerjaan yang menghasilkan uang. Istilah ini sering dianggap sama dengan profesi dalam bahasa sehari-hari. Pekerjaan ibu mengacu pada kegiatan sehari-hari seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan ibu adalah salah satu dari banyak factor yang mempengaruhi pemberian ASI karena alasan ibu bekerja, maka sulit untuk mengizinkan pemberian ASI eksklusif. Mereka beralih lebih awal ke MP-ASI. Dalam hal ini ukuran ibu. Alasan memberi adalah membiarkan anak melakukan pekerjaan sehari-hari Makanan pendamping ASI untuk bayi di bawah 6 bulan (Nugrahreni, 2016)

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Ini berlangsung seumur hidup (Notoatmodjo, 2010). Penelitian yang dilaksanakan oleh Heryanto (2017) menyatakan adanya hubungan pengetahuan (p value 0,017) dan pekerjaan (p value 0,001) (Heryanto, 2017). Nisma dkk (2021), Artikasari dkk., (2021) juga menyatakan ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan pemberian MPASI dengan hasil nilai (p value=0,000), ada pengaruh anantara tingkat pendidikan dengan pemberian MPASI dini dengan hasil nilai analisis yang diperoleh (p value 0,179 karena nilai signifikansi pada 0,179 lebih kecil dari 0,05). Ada pengaruh antara pekerjaan responden dengan pemberian MPASI dini diperoleh nilai (p value 0,179 karena nilai signifikansi pada 0,179 lebih kecil dari 0,05) (Nisma dkk., 2021).

Begitupun juga penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2018) menunjukkan adanya hubungan status pekerjaan nilai p value ($p=0,002$), tingkat pendidikan nilai p value ($p=0,001$), pengetahuan nilai p value ($p=0,020$) (Wulandari dkk., 2018). Hasil variabel pengetahuan dalam penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba, (2021), (Rahma, 2020), dan untuk variabel pekerjaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaria, 2018). Berbeda dengan penelitian Suryani, S. Effendi, (2017) yang menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dini.

SIMPULAN

Hasil penelitian telah didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara pemberian MP-ASI dini dengan pengetahuan, pekerjaan dan pendidikan pada ibu yang memiliki bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikasari, L., Nurti, T., Priyanti, N., Susilawati, E., & Herinawati, H. (2021). Complementary Feeding Or Infants Aged 0-6 Months And The Related Factors. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(2), 176–181. <https://doi.org/10.25311/Keskom.Vol7.Iss2.930>
- BOATENG, M. F. (2018). Knowledge And Practice Of Exclusive Breastfeeding Among Mothers In Tamale. *Reproductive Health.*, May.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Heryanto, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *AI SYAH: JURNAL ILMU KESEHATAN*, 2(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. In *National Report 2013*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *INFODATIN Pusat Data Dan Informasi Situasi Balita*

Pendek.

- Koesno, H. (2012). *MIMS Bidan*. BIP PT Medidata.
- Kumalasari, S. Y., Sabrian, F. & Hasanah, O. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *JOM Vol. 2 No.1, Pp. 879-889*.
- Mardalena, I. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan Konsep Dan Penerapan Pada Asuhan Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6 – 24 Bulan : Kajian Pustaka. *Basic Principles Of Complementary Feeding For Infant 6 - 24 Months : A Review. Jurnal Pangan Dan Agroindustri, 3(4), 1646–1651*.
- Nisma, N., Juliana, D., & Lestari, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Tengah. *Khatulistiwa Nursing Journal, 3(1), 28–37*. <https://doi.org/10.53399/Knj.V3i1.54>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novianti, E., Ramdhanie, G. G., & Purnama, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini–Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti ...*, 21, 344–367. https://ejournal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/Article/View/765
- Nugrahreni, D. E. (2016). Pekerjaan Ibu Mempengaruhi Pemberian MPASI Dini Bayi 0-6 Bulan. *Jurnal Media Kesehatan, 9(1), 42–44*.
- Nurwiah. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Sebelum Usia 6 Bulan Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari [Poltekkes Kemenkes Kendari]*. https://onsearch.id/record/IOS16709.Ai:Slims-1727?Widget=1&Library_Id=859
- Oktaria, R. R. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Mp Asi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2018 (Vol. 6, Issue 1) [Poltekkes Kemenkes Bengkulu Prodi Div Kebidanan]*. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?Token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Prilyastuty, S. E. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 6-11 Bulan. *Jurnal Kebidanan*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5886>
- Purba, E. P. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemberian Mp Asi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017. *Excellent Midwifery Journal, 4(1), 24–33*. <https://doi.org/10.55541/Emj.V4i1.149>
- Rahma, D. V. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Mp-Asi Dini (Preakteal) Di Wilayah Kerja Puskesmas Semurupkabupaten Kerinci*.

[Http://Repo.Upertis.Ac.Id/1764/1/DIAN_VISKA_RAHMA.Pdf](http://Repo.Upertis.Ac.Id/1764/1/DIAN_VISKA_RAHMA.Pdf)

- Rahman, N. (2017). Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Journal Of Physics: Conference Series*, 111(1), 1–101.
- Suryani , S. Effendi, N. P. (2017). *Jurnal Sains Kesehatan Vol. 24 No. 3 Desember 2017 45 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu*. 24(3), 45–53.
- Syam, I. H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Memberikan MP-ASI Di RSKDIA Pertiwi Makassar. *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. [Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/11433/1/KTI_IKA_HASRINI_SYAM %2870400112036%29.Pdf](http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/11433/1/KTI_IKA_HASRINI_SYAM_%2870400112036%29.Pdf)
- Wargiana, R., Susumaningrum, L. A., & Rahmawati, I. (2013). Hubungan Pemberian MP-ASI Dini Dengan Status Gizi Bayi Umur 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember (The Correlation Between Giving Early Complementary Breastfeeding And Level Baby Nutrition 0-6 Month In Work Area Of Rowotengah C. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 1(1).
- Wulandari, P., Aini, D. N., & Sari, D. M. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *Jurnal JKFT*, 3(2), 81. <https://doi.org/10.31000/Jkft.V3i2.1288>

